



Pertemuan 3: Uang



Capaian Pembelajaran

1 Sejarah Perkembangan Uang

Mahasiswa memahami sejarah perkembangan uang.

2 Manfaat dan Fungsi Uang

Mahasiswa dapat menjelaskan manfaat dan fungsi uang dalam kehidupan ekonomi.

3 Kriteria Uang

Mahasiswa mengenali kriteria suatu benda bisa dijadikan uang.

4 Nilai Uang

Mahasiswa mampu menjelaskan nilai yang terkandung pada uang.

5 Jenis-Jenis Uang

Mahasiswa memahami jenis-jenis uang yang berlaku di masyarakat.



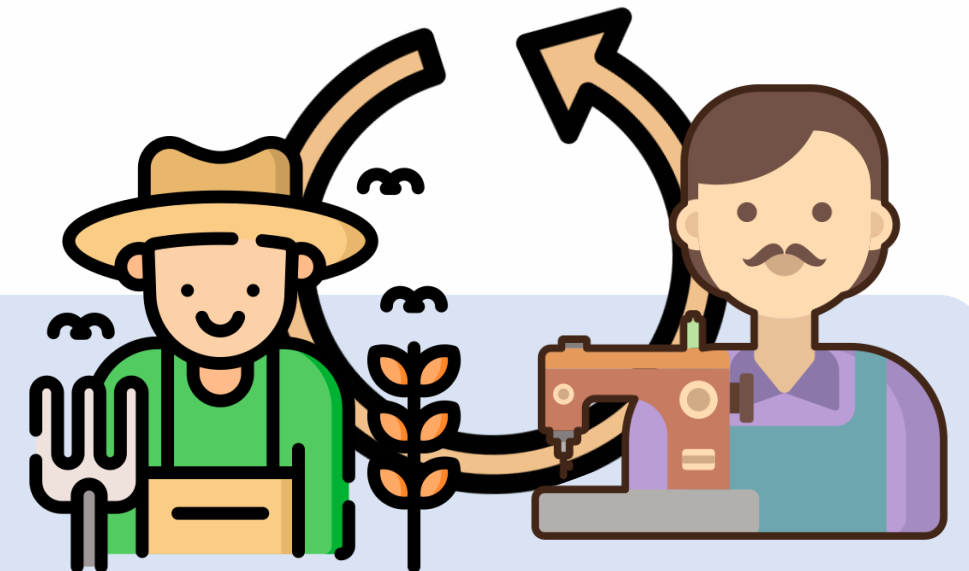
1. Sejarah Uang

Awal mula: sistem barter



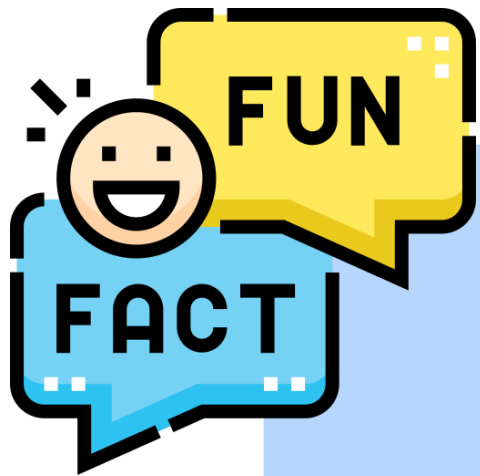
- Pada masa awal, masyarakat tukar-menukar barang (barter).
- Masalah barter: *double coincidence of wants*
→ sulit menemukan orang yang punya barang yang kita butuhkan sekaligus butuh barang kita.

Contoh: Petani punya beras ingin kain, tapi penenun kain tidak butuh beras → barter gagal.



Munculnya uang barang (*commodity money*)

- Untuk mengatasi barter, masyarakat pakai benda yang disepakati bersama.
- Contoh: garam (Romawi kuno), kerang (Afrika & Asia), kulit binatang, logam mulia.



Fun fact: Kata "salary" berasal dari kata *salarium* (gaji garam) di Romawi.





Uang logam

- Bangsa Lydia (abad ke-7 SM) diperkirakan yang pertama membuat uang logam dari emas & perak.
- Logam dipilih karena tahan lama, mudah dibagi, dan punya nilai intrinsik.

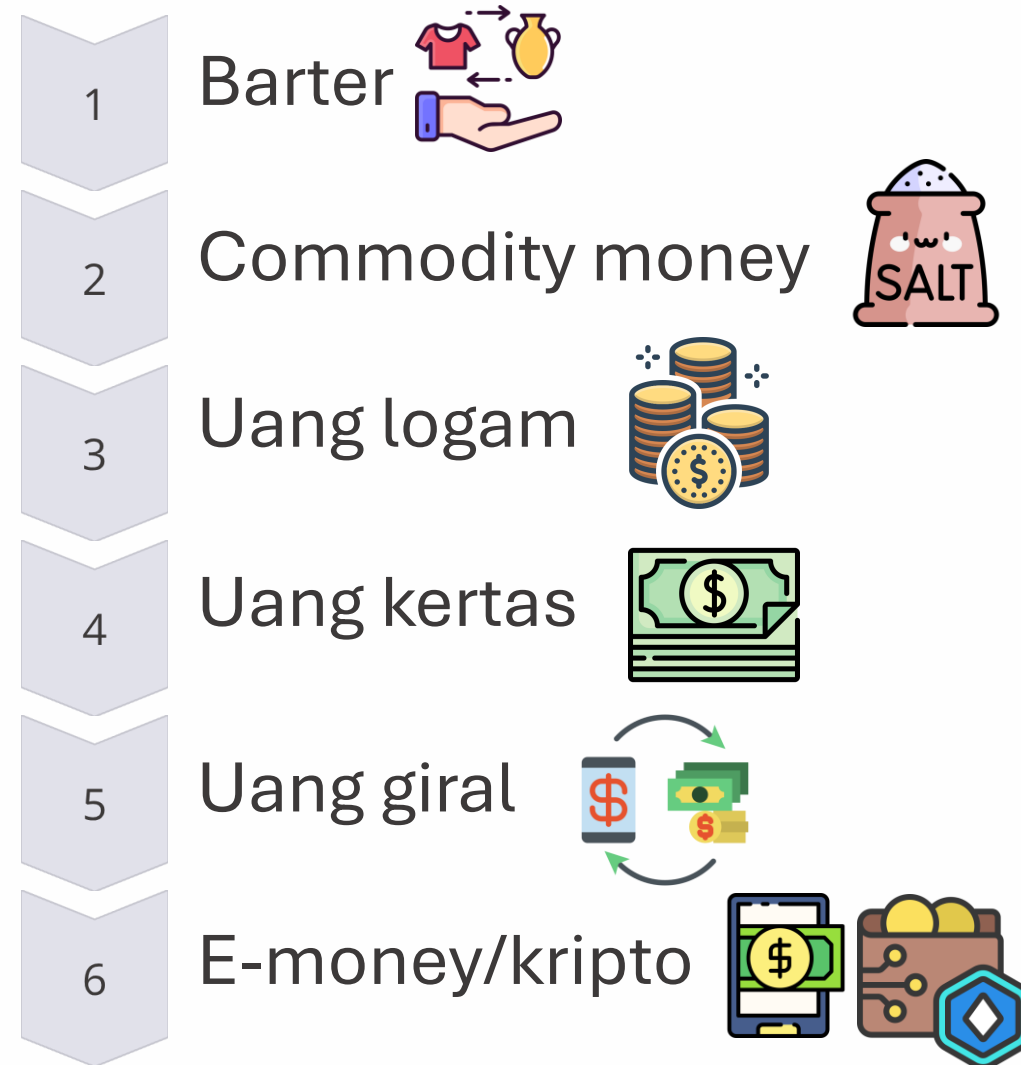


Uang kertas

- Pertama kali dipakai di Cina (Dinasti Tang, abad ke-7, lalu populer di Dinasti Song).
- Masuk ke Eropa melalui jalur perdagangan.

Uang giral & elektronik

- Revolusi perbankan melahirkan cek, giro, kartu kredit.
- Era modern: e-money, e-wallet, dan kripto (Bitcoin, Ethereum).



Timeline singkat: Barter → Commodity money → Uang logam → Uang kertas → Uang giral → E-money/kripto.

2. Manfaat Uang

Menurut Samuelson & Nordhaus (2010), uang memudahkan transaksi dan memperlancar perekonomian.

Manfaat utama:

Mempermudah transaksi

tidak perlu barter. Contoh: bayar kopi di kafe cukup dengan Rp 20.000, tidak perlu tukar beras.

Menyimpan nilai (store of value)

bisa ditabung untuk masa depan. Contoh: mahasiswa menabung untuk beli laptop.

Mengukur nilai (unit of account)

standar harga. Contoh: harga motor Rp 25 juta, bukan "setara 50 karung beras".

Memperlancar distribusi barang/jasa

ekonomi jadi lebih efisien.

3. Fungsi Uang

Menurut Paul A. Samuelson (2004) & Nopirin (2000):

1. Fungsi asli:

- Alat tukar (medium of exchange).
- Alat satuan hitung (unit of account).

2. Fungsi turunan:

- Alat penyimpan nilai (store of value).
- Alat pembayaran utang (standard of deferred payment).
- Alat pemindah kekayaan.

Contoh sehari-hari:



Medium of exchange

bayar ojek online.



Unit of account

gaji dihitung Rp/bulan.



Store of value

nabung di bank.



Deferred payment

cicilan KPR.



Transfer of wealth

warisan harta berupa uang.

4. Kriteria yang Dapat Dijadikan Uang

Menurut Nopirin (2000) dan Boediono (1998), suatu benda bisa jadi uang jika:

01

Diterima umum (acceptability)

Contoh: Rupiah diterima di Indonesia, tapi tidak di Jepang.

03

Mudah dibawa (portability)

Uang kertas lebih praktis daripada sapi.

05

Nilainya stabil (stability of value)

Inflasi tinggi merusak fungsi uang.

02

Tahan lama (durability)

Logam lebih tahan dibanding kulit atau daun.

04

Mudah dibagi (divisibility)

Rp 100.000 bisa ditukar jadi 2 lembar Rp 50.000.

06

Sukar dipalsukan (security)

Ada hologram, watermark, tinta khusus.

5. Nilai yang Terkandung pada Uang

Menurut Boediono (1998), uang memiliki beberapa nilai:



Nilai intrinsik

nilai bahan uang itu sendiri.

Contoh: uang logam emas/perak.



Nilai nominal

angka yang tertera pada uang.

Contoh: Rp 100.000.



Nilai tukar (exchange value)

kemampuan uang ditukar barang/jasa.

Contoh: Rp 50.000 bisa beli 3 liter bensin.



Nilai riil (real value)

daya beli uang.

Tahun 1995 Rp 50.000 bisa belanja besar, sekarang mungkin hanya cukup untuk belanja kecil.

6. Jenis-Jenis Uang

Berdasarkan bahan:

Uang logam

berbahan emas, perak, nikel.



Uang kertas

berbahan kertas/serat khusus.



Berdasarkan nilai:

- Full bodied money → nilai nominal = nilai intrinsik. Contoh: koin emas.
- Token money → nilai nominal > nilai intrinsik.
Contoh: uang kertas Rp 100.000 (nilai kertasnya hanya ratusan rupiah).

Berdasarkan lembaga penerbit:

- Uang kartal → diterbitkan bank sentral (BI).
- Uang giral → dikeluarkan bank umum (cek, giro).

Berdasarkan bentuk modern:

- Uang elektronik (e-money). Contoh: OVO, GoPay, DANA.
- Uang kripto.
Contoh: Bitcoin, Ethereum (belum jadi alat pembayaran sah di Indonesia).



Thank You!

Referensi

- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter*. BPFE Yogyakarta.
- Boediono. (1998). *Teori Moneter*. BPFE.
- Samuelson, P.A. & Nordhaus, W.D. (2010). *Economics*. McGraw-Hill.
- Mishkin, Frederic S. (2019). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Pearson.
- Bank Indonesia. (2023). *Sejarah dan Perkembangan Uang di Indonesia*.